

# Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsS Batusitanduk

**Syamsu Alam**

MTsS Batusitanduk, Indonesia  
syamsualam198@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pelaksanaan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTsS Batusitanduk Lamasi, dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsS Batusitanduk Lamasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan padakondisi yang alamiah. Prosedur penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penarikan kesimpulan. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru yang mengajar di MTsS Batusitanduk Lamasi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar dokumentasi dan lembar wawancara. Teknik pengolahan data dimulai dengan mereduksi data, kemudian mengurai hasil penelitian dalam bentuk uraian singkat dan terakhir menarik kesimpulan. Supervisi Klinis merupakan suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi, dan pertemuan balikan yang di analisis secara cermat, teliti, dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Tahap implementasi pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di MTsS Batusitanduk Lamasi meliputi pertemuan awal, observasi, dan pertemuan balikan. Faktor Penghambat dalam Implementasi Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsS Batusitanduk Lamasi yaitu tidak semua guru mengikuti dan memahami supervisi klinis dengan baik. Hambatan yang dominan juga terkait masalah waktu karena tidak sesuai dikarenakan banyaknya guru yang harus dibina dalam teknik proses pembelajaran sedangkan waktu yang tersedia terbatas dalam memberikan supervisi klinis yang mengakibatkan pelaksanaan supervisi klinis tidak maksimal, sehingga dalam hal ini membutuhkan waktu yang cukup banyak

**Kata Kunci:** *Supervisi klinis, Kinerja guru.*

## Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga formal lembaga pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dikategorikan sebagai organisasi nonprofit yang melayani masyarakat dengan baik, maka dengan sendirinya sekolah sangat penting diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah diharapkan memerhatikan kualitas pendidikan. Untuk memecahkan masalah-masalah lokal, nasional, dan internasional bagi kehidupan manusia, sistem pendidikan nasional diharapkan mampu menjamin keunggulan akademik,

pengembangan mutu, dan penyelenggaraan proses pembelajaran yang tepat dan efektif. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan perubahan pendidikan secara terencana, terfokus, dan tahan lama. Namun masih banyak ditemukan pimpinan lembaga pendidikan (kepala sekolah) yang kurang terampil di bidangnya, terutama dalam melaksanakan pengajaran, termasuk di antara banyak pihak yang mengklaim bahwa kualitas pendidikan masih tampak rendah jika melihat situasi dunia pendidikan saat ini. pengawasan yang sangat baik, pendidik yang tidak profesional, anggota staf di sektor pendidikan, infrastruktur, dan peserta didik.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, profesionalisme pendidik sangat penting (Hasriadi, 2022). Namun, dalam praktiknya, masih banyak pendidik yang tidak berkualitas. Banyak orang mengalami permasalahan yang berbeda saat ini dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satu penyebab peserta didik tidak belajar dengan baik adalah karena proses belajar yang salah (Sukirman dkk., 2021). Alasan lainnya adalah pendidik yang tidak siap dalam proses pembelajaran, tidak berpikir kreatif tentang bagaimana menyajikan pelajaran, dan tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan baik untuk menarik perhatian siswa.

Solusi untuk tantangan belajar guru adalah supervisi klinis. Diagnosis pasien sama dengan supervisi klinis, oleh karena itu pendidik juga menerima diagnosis selama proses belajar mengajar (Sarjana, 2022). Diagnosis dibuat untuk menentukan faktor-faktor yang mencegah guru mengajar secara efektif, dan setiap faktor kemudian diperiksa secara menyeluruh (Yusuf dkk., 2022). Dalam supervisi klinis, prosedur pemberian obat dilakukan setelah supervisor melakukan pengamatan langsung terhadap cara pendidik yang terlibat memberikan instruksi melalui percakapan umpan balik. Selama diskusi umpan balik, peserta berbagi pendapat mereka tentang kekuatan dan area untuk perbaikan dalam instruksi guru.

Pendidik atau guru biasanya merasa tidak nyaman dengan pengawasan karena sering dilaksanakan dengan cara yang otoriter dan teratur. Ini adalah kekuatan pendorong di balik perlunya menerapkan supervisi klinis yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dan fokus siswa (Musdalipa dkk., 2021). Supervisi klinis adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk melaksanakan pembinaan profesionalisme pendidik yang matang, sistematis, dan berkelanjutan selama proses pembelajaran agar tercapai efektifitas dan sebagai upaya mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru ketika tidak mampu melaksanakannya. tanggung jawab mereka terlihat dari respon siswa melalui berbagai proses pembelajaran (Sastradiharja dkk., 2022). Supervisi klinis merupakan salah satu bentuk pelaksanaan supervisi yang difokuskan pada upaya perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara terprogram. Dengan demikian, supervisi klinis memiliki peran besar dalam proses evaluasi kinerja guru. Supervisi klinis dilakukan untuk menemukan kelemahan guru

dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja guru. supervisi klinis berbeda dengan jenis supervisi lainnya (Azizudin, 2022).

Supervisi klinis merupakan supervisi yang sangat penting, meliputi: (1) supervisi supervisi kepada guru dalam bentuk bantuan, bukan perintah atau instruksi, sehingga inisiatif dan tanggung jawab pengembangan diri terletak pada guru; (2) hubungan interaksi dalam proses pengawasan bersifat kolegial, sehingga akrab dan terbuka; dan (3) meskipun sasaran supervisi terbatas, kinerja mengajar guru di kelas luas dan terpadu. (4) Instruktur menyampaikan, meninjau, dan menyepakati tujuan pengawasan kontrak; (5) Ada tiga tahapan dalam proses supervisi klinis: pertemuan pendahuluan, observasi kelas, dan pertemuan umpan balik. (6) Guru dan supervisor bersama-sama memilih instrumen observasi. (7) Umpan balik yang objektif dan tepat waktu diberikan. (8) Analisis kooperatif dan interpretasi data observasi dilakukan. (9) Siklus pemantauan (Isnaini, 2022).

Pergeseran pola pikir pendidik dan supervisor diperlukan untuk mengadopsi supervisi klinis. Menemukan kekurangan dan kekurangan guru yang disupervisi bukanlah tujuan supervisi. Hubungan antara pendidik yang disupervisi dan supervisor adalah salah satu mitra yang setara, bukan antara bawahan dan atasan atau guru dan murid. Bersama-sama, mereka memeriksa proses pembelajaran yang direncanakan dan disetujui dan mencari solusi alternatif untuk masalah yang muncul untuk meningkatkan standar proses pembelajaran (Hasriadi, 2020).

Studi tentang supervisi klinis telah dipelajari sebelumnya (Salam dkk., 2022). Diantaranya membahas supervisi klinis sebagai upaya peningkatan kinerja guru, kemudian implementasi klinis supervisi dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru, serta penelitian supervisi klinis sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Pada tahap ini, guru harus mampu memahami teknik mengajar, misalnya penggunaan alat peraga, penggunaan metode pengajaran, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan padakondisi yang alamiah. Prosedur penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penarikan kesimpulan. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru yang mengajar di MTsS Batusitanduk Lamasi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar dokumentasi dan lembar wawancara. Teknik pengolahan data dimulai dengan mereduksi data, kemudian mengurai hasil penelitian dalam bentuk uraian singkat dan terakhir menarik kesimpulan.

## Hasil Penelitian

### ***Implementasi Pelaksanaan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTsS Batusitanduk Lamasi***

Supervisi klinis merupakan suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi dan pertemuan balikan yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik peran kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi klinis disini pada dasarnya adalah pembinaan performa guru dalam mengola proses pembelajaran. Berikut tahap dalam implementasi pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di MTsS Batusitanduk Lamasi.

#### a. Pertemuan awal

Pada tahap ini sebelum melaksanakan supervisi klinis terlebih dahulu kepala sekolah melakukan pertemuan awal tujuannya untuk menyampaikan dan menjelaskan terkait supervisi klinis kepada para guru agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan. Dalam melakukan supervisi langkah awal yang dilakukan seorang kepala sekolah adalah melakukan pertemuan awal untuk mensosialisasikan kepada guru, tentang supervisi klinis. Sebelum melakukan supervisi saya terlebih dahulu menganalisis sifat, pribadi, watak, dan suasana hati guru. Tentu saja pengamatan harus mendalam tujuannya adalah untuk menentukan kepribadian yang bersangkutan.

Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah berusaha untuk mengetahui terlebih dahulu kepribadian guru yang akan disupervisi, agar pada saat nanti dilakukannya supervisi maka supervisor akan menguasai bagaimana kepribadian yang dimiliki guru tersebut. Mengamati dan menilai guru yang disupervisi terutama harus dilakukan sangat mendalam pada supervisi klinis sebab dengan melakukan observasi dan interview yang mendalam maka supervisor akan menemukan tentang kondisi guru tersebut. Supervisor tidak cukup hanya melihat atau mengamati secara sepintas keadaan guru, melainkan ia berusaha menghayati pribadi dan keadaan batin guru, kepribadiannya, wataknya, dan bakatnya serta bagaimana ia membimbing siswa belajar dalam proses pembelajaran. Selain itu guru di MTsS Batusitanduk Lamasi yang mengatakan bahwa: Pada pertemuan awal memberikan pemahaman yang mendalam tentang esensi dari guru dan kewajiban guru, dan juga tidak hanya menjelaskan kewajiban guru, juga memberikan motivasi-motivasi kepada guru, sehingga guru merasa bukan hanya sekedar beban tetapi melainkan tanggung jawab.

Selain menciptakan hubungan yang baik supervisi klinis ini juga memiliki aspek-aspek perilaku dalam proses pembelajaran yang perlu diperbaiki. seperti poin-poin penting yang disampaikan dalam pertemuan awal kepada guru tentunya aspek pembelajaran penting yang

kita sampaikan itu adalah bagaimana guru ketika mengajar menggunakan metode pembelajaran yang memang sudah terbaru, jangan memakai metode lama terkadang hanya sekedar membaca, menjelaskan memakai metode ceramah.

penilaian salah satu guru di MTsS Batusitanduk Lamasi tentang aspek-aspek perilaku dalam proses pembelajaran yang perlu diperbaiki yaitu: Dengan cara melakukan sidang atau tinjauan langsung kekelas, mengamati secara langsung ataupun tidak langsung bagaimana guru melaksanakan tugasnya didalam kelas.

Pada pertemuan awal kepala sekolah dalam membentuk hipotesis sebagai cara atau bentuk perbaikan sub topik bahan pelajaran tertentu. Tentunya untuk membuat suatu hipotesis kaitannya dengan satu pelajarannya bagaimana agar kecapaian-kecapaian yang direncanakan oleh guru yang bersangkutan bisa tercapai maka guru harus mengambil satu metode pembelajaran yang digunakan. Hasil diskusi sangat mungkin membutuhkan revisi tentang cara-cara menangani sesuatu dalam proses pembelajaran, bila ternyata ditemukan hal-hal yang sulit diselesaikan dalam proses pembelajaran maka dibuat alternatif-alternatif penyelesaian baru sebab cara awal tidak mampu menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hal tersebut, untuk membuat suatu hipotesis kaitannya dengan satu pelajaran agar kecapaian-kecapain yang yang direncanakan oleh guru bersangkutan bisa tercapai, alternatif ataupun solusi yang dibuat tentunya cukup baik bahwasanya supervisor selaku penanggung jawab perlu terus menerus berfikir untuk mencari variasi langkah kegiatan dengan maksud memperoleh data yang lebih baik dan model pembinaan yang lebih efektif. Namun dalam proses pengkajian cara pemecahan masalah harus dipelajari, kemungkinan faktor-faktor peluang yang demikian serta fasilitas dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi maka alternatif-alternatif pemecahan masalah harus dibuat dengan sebaik mungkin.

Hal tersebut sama halnya dengan yang diungkapkan oleh guru yang mengatakan bahwa: Kepala sekolah menjelaskan dasar mata pelajaran itu terlebih dahulu yang akandi ajarkan sehingga nanti akan terbentuk hipotesis itu dengan sendirinya, melalui hasil diskusi sangat mungkin membuat revisi tentang cara-cara menanganisesuatu dalam proses pembelajaran.

#### b. Observasi

Adapun tahap observasi mengamati kegiatan guru dalam melakukan tugas utamanya, mengajar dan menggunakan alat metode dan teknik mengajar, begitu halnya di MTsS Batusitanduk Lamasi pada tahap observasi dilakukan secara mendalam pada waktu proses supervisi. Kepala sekolah harus observasi secara langsung di kelas atau tidak langsung dengan cara melihat RPP yang dibuat guru, alat apa yang dipakai untuk proses pembelajaran. Adapun observasi dilakukan secara mendalam dan diskusi dengan guru yang akan disupervisi. Disini terjadi terjadi proses klinis tentang apa yang kami rencanakan dan tentang hasil pembelajaran.

Proses supervisi yang dilakukan sangat mendalam dan itu sangat baik sekali, sehingga nantinya akan menemukan data secara mendetail dengan dilakukan secara mendalam oleh supervisor maka akan mengetahui bagaimana cara guru tersebut melakukan pengajaran dikelas dan dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang dialami guru tersebut dan nanti akan diperbaiki satu persatu. Pemaparan tersebut sama halnya yang diungkapkan oleh salah satu guru MTsS Batusitanduk Lamasi yang mengatakan bahwa: kepala sekolah mengamatinya dengan cara langsung dan tidak langsung, dengan cara mengunjungi kelas, ataupun bisa langsung menanyakan kepada guru yang bersangkutan dengan cara melihat RPP yang dibuat guru tersebut apa alat yang dipakai dalam proses pembelajaran.

Setelah tahap observasi, tentunya ada menentukan hasil kelas yang dapat digunakan oleh supervisor bersama guru untuk memperbaiki dan meningkatkan belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru MTsS Batusitanduk Lamasi bahwa: Kepala sekolah melihat hasil observasi dari yang dilakukan guru berhasil tidaknya metode yang dilakukan oleh guru tersebut.

Setelah tahap menentukan hasil nilai kelas tentu adanya supervisor memberikan penguatan terhadap penampilan pendidik, agar terciptanya suasana akrab dan terbuka. Hal tersebut yang dinamakan umpan balik, dalam hal ini kepala sekolah memberikan tanggapan atau penguat terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Umpan balik bagi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerjanya. Diskusi seperti ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan jangan hanya diadakan beberapa kali saja. Tujuan adalah supaya target optimal kinerja guru bisa tercapai dan kelemahannya yang ada pada guru tersebut bisa diperbaiki. Disini guru diharapkan aktif mengevaluasi diri dan merefleksi apa yang telah iya lakukan dalam mengajar dan keduanya bersama membahas data tentang supervisi itu sampai menemukan kesepakatan bersama.

#### c. Pertemuan balikan

Adapun pada tahap pertemuan balikan kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi. Dalam perencanaan ada tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini menjadi perhatian kepala sekolah, apakah hal tersebut telah dicapai oleh guru. Salah guru di MTsS Batusitanduk Lamasi mengemukakan bahwa: Cara mengajaknya bisa langsung atau tidak langsung, bisa ketika rapat. Bisa formal dan bisa juga non formal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pelaksanaan supervisi klinis di MTsS Batusitanduk Lamasi sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan supervisi klinis sebagaimana mestinya dari hasil penelitian mengenai peningkatan kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah ini sudah berjalan dengan

baik artinya peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat berpengaruh kepada kinerja guru

### ***Faktor Penghambat dalam Implementasi Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsS Batusitanduk Lamasi***

Setiap melakukan kegiatan tidaklah lepas dari suatu hambatan yang akan dihadapi, baik itu hambatan yang ringan maupun hambatan yang berat (Firman dkk., 2022). Seperti halnya dalam melakukan kegiatan supervisi klinis banyak atau sedikit hambatan yang terjadi. Dalam melakukan supervisi klinis di MTsS Batusitanduk Lamasi terdapat beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi. Adapun hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya waktu dalam mengimplementasikan supervisi klinis kepada guru sehingga hasil tidak maksimal. Selain itu kurangnya pembinaan yang dilakukan pengawas di sekolah sehingga melemahnya pelaksanaan proses pembelajaran dan administrasi akademik.

Pernyataan di atas sangat jelas bahwa adanya hambatan dalam melakukan supervisi klinis. Dan perlu diketahui bahwa supervisi klinis merupakan kegiatan supervisi yang mengarah kepada penangan secara individual. Maka dari itu supervisi klinis perlu dilaksanakan secara terprogram baik dilakukan oleh kepala sekolah maupun dilakukan oleh pengawas sekolah. Hal tersebut didukung oleh pernyataan salah satu guru MTsS Batusitanduk Lamasi yang mengatakan bahwa: Saya tidak memahami terkait supervisi klinis, saya hanya tahu supervisi yang seperti biasanya. Selama ini pengawas sekolah hanya datang ke sekolah mengontrol berbagai dokumen administrasi sekolah dan guru saja tanpa menanyakan kesulitan dan kendala kepada kami seorang guru.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tidak semua guru mengikuti dan memahami supervisi klinis dengan baik. Hambatan yang dominan juga terkait masalah waktu karena tidak sesuai dikarenakan banyaknya guru yang harus dibina dalam teknik proses pembelajaran sedangkan waktu yang tersedia terbatas dalam memberikan supervisi klinis yang mengakibatkan pelaksanaan supervisi klinis tidak maksimal, sehingga dalam hal ini membutuhkan waktu yang cukup banyak. Maka dari itu mengenai pelaksanaan supervisi klinis dan kesesuaian antara kebutuhan guru.

Pernyataan di atas menunjukan bahwa supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah didasarkan pada kebutuhan setiap guru. Oleh karena itu, menurutnya bahwa supervisi klinis yang dilakukan cukup sesuai dengan kebutuhan. Selain hambatan di atas, tentunya ada kendala yang muncul saat dilakukan kegiatan supervisi klinis. Sebagaimana ungkapan kepala sekolah yang mengatakan bahwa: Secara umum terkadang merasa kurang siap dan terganggu karena belum terbiasa disupervisi tetapi dalam pelaksanaan supervisi klinis kendala yang sering dialami oleh guru adalah masalah kurang ketepatan waktu untuk mengevaluasi proses pembelajaran dalam situasi tertentu.

Kendala yang muncul yang dirasakan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi klinis salah satunya adalah kurang siapnya dalam melakukan supervisi klinis. Kendala lainnya adalah waktu yang kurang tepat, yaitu dalam melakukan evaluasi terhadap guru, waktu yang digunakan kurang tepat saat pembelajaran. Dari banyaknya hambatan, ada hambatan yang dapat dianggap serius (Hasriadi, 2022a).

## **Pembahasan**

Secara umum supervisi klinik diartikan sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan melalui siklus yang sistematis. Siklus sistematis ini meliputi: perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan, dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata. Makna yang terkandung dalam istilah klinis merujuk pada unsur-unsur khusus, sebagai berikut: 1) Adanya hubungan tatap muka antara pengawas dan guru didalam proses supervisi, 2) Terfokus pada tingkah laku yang sebenarnya di dalam kelas, 3) Adanya observasi secara cermat. 4) Deskripsi pada observasi secara rinci.

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Perbedaannya dengan supervisi yang lain adalah prosedur pelaksanaannya ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan kemudian langsung diusahakan perbaikan kekurangan dan kelemahan tersebut. supervisi klinis sebagai supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan menjalankan siklus yang sistematis dari tahap pengamatan dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya.

Beberapa alasan mengapa supervisi klinis diperlukan, diantaranya: 1) Tidak ada balikan dari orang yang kompeten praktik profesional telah memenuhi standar kompetensi dan kode etik, 2) Ketinggalan iptek dalam proses pembelajaran, 3) Kehilangan identitas profesi, 4) Kejenuhan profesional (*born out*), 5) Pelanggaran kode etik yang akut, 6) Mengulang kekeliruan secara massif, 7) Erosi pengetahuan yang sudah didapat dari pendidikan prajabatan (PT), 8) Siswa dirugikan, tidak mendapatkan layanan sebagaimana mestinya, 9) Rendahnya apresiasi dan kepercayaan masyarakat dan pemberi pekerjaan.

Pelaksanaan supervisi klinis menuntut perubahan paradigma guru dan supervisor. Supervisi dilakukan bukan dalam konteks mencari kesalahan dan kelemahan guru yang di supervisi. Antara guru yang disupervisi dengan supervisor adalah mitra seajar, bukan merupakan hubungan antara bawahan dan atasan dan atau hubungan antara guru dengan murid. Secara kemitraan keduanya menganalisis proses pembelajaran yang telah dirancang dan disepakati, kemudian dicarikan alternatif pemecahan permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran tersebut agar dapat ditingkatkan kualitasnya.

## Kesimpulan

Supervisi Klinis merupakan suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi, dan pertemuan balikan yang di analisis secara cermat, teliti, dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Tahap implementasi pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di MTsS Batusitanduk Lamasi meliputi pertemuan awal, observasi, dan pertemuan balikan.

Faktor Penghambat dalam Implementasi Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsS Batusitanduk Lamasi yaitu tidak semua guru mengikuti dan memahami supervisi klinis dengan baik. Hambatan yang dominan juga terkait masalah waktu karena tidak sesuai dikarenakan banyaknya guru yang harus dibina dalam teknik proses pembelajaran sedangkan waktu yang tersedia terbatas dalam memberikan supervisi klinis yang mengakibatkan pelaksanaan supervisi klinis tidak maksimal, sehingga dalam hal ini membutuhkan waktu yang cukup banyak.

## Referensi

- Azizudin, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 6 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 94–100.
- Firman, F., Nurqalbi, N., & Hisbullah, H. (2022). Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 152–164.
- Hasriadi, H. (2020). Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 59–70.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151.
- Hasriadi, H. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi.
- Isnaini, E. (2022). Supervisi Klinis Pemanfaatan Pmm Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kelas IV SDN Sisir 01 Kecamatan Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 398–419.
- Musdalipa, M., Mustaming, M., Taqwa, T., & Wiratman, A. (2021). Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 10(2), 106–112.
- Salam, S., Firman, F., & Mirnawati, M. (2022). How to Improve Learning Outcomes of the Indonesian Language in Elementary Schools through the Implementation of Problem-Based Learning Methods. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 131–144.

- Sarjana, K. (2022). Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. *Inovasi Jurnal Guru*, 7(18), 56–64.
- Sastradiharja, E. J., Tanrere, S. B., & Dzulfah, F. (2022). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Model Supervisi Klinis Terhadap Kreativitas Mengajar Guru. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 1083–1104.
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46–61.
- Yusuf, M., Rahmah, N., Nursyamsi, N., Mirnawati, M., & Firman, F. (2022). Values in The Book of Islamic Religious Education and Characteristics For First High School In Curriculum 2013: A Content Analysis. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).